

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bali adalah primadona pariwisata Indonesia yang sudah terkenal di seluruh dunia. Industri pariwisata di Bali saat ini tengah terpukul sebagai dampak dari merebaknya wabah virus *COVID-19*, jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan yang sangat drastis. Penurunan wisatawan sangat dirasakan oleh semua pelaku usaha pariwisata, dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Bali karena industri pariwisata adalah sebagai tulang punggung bagi penghasilan masyarakat Bali.

Hal ini sangat berpengaruh terhadap mobilitas, dan sektor pariwisata juga akan terganggu secara langsung. Begitu juga dengan kinerja usaha investasi, tenaga kerja, pendapatan negara maupun daerah. Masyarakat Bali sangat menyadari bahwa pariwisata adalah denyut nadi kehidupannya, ribuan orang menggantungkan hidup terhadap aktivitas ini. Pandemi ini memang bukan hantaman baru bagi pariwisata Bali, tetapi mungkin yang terdahsyat karena tragedi ini melanda hampir seluruh dunia. Dimana sebagian besar orang dan wilayah harus melakukan karantina, dan tidak bisa bepergian.

Tidak dipungkiri, sektor pariwisata menjadi salah satu sumber pemasukan terbesar untuk Indonesia. Banyak orang yang akan kehilangan pekerjaan di sektor pariwisata akibat pandemi ini, bahkan dari mereka harus tetap bertahan hidup. Oleh karena itu, pemerintah terus melakukan upaya agar dunia pariwisata di Indonesia selalu ramai oleh pengunjung di tengah isu virus *COVID-19* yang belum redam. Untuk program yang sudah berjalan perlu dikelola dan dikemas dengan sebaik-baiknya, sehingga menciptakan daya tarik wisatawan terutama dari negara lain di luar China. Untuk mengatasi kekhawatiran wisatawan asing yang akan masuk ke Indonesia, saat ini otoritas bandara sudah melakukan upaya pengetatan pemeriksaan di bandara Internasional I Gusti Ngura Rai Bali.

B. Saran

Sudah saatnya bagi pemerintah daerah Bali untuk membangun masterplan yang komprehensif, masterplan industri sektor pariwisata yang komprehensif artinya membangun berbagai bisnis daerah yang inovatif untuk dapat memaksimalkan pendapatan ekonomi daerah dan membuka lapangan kerja yang lebih luas, stabil dan mandiri. Bali dan Indonesia harus mampu mengembangkan pasar lain dengan karakteristik yang berbeda.

Beberapa bentuk yang cukup berpotensi untuk Bali adalah *education tourism* atau wisata pendidikan, pengembangan industri wisata pendidikan ini bisa dilakukan dengan kolaborasi yang kuat antara pemerintah dan lembaga terkait. Lalu ada *retreat* dan *wellness tourism* atau pariwisata kesehatan yang sangat berpotensi menarik orang asing untuk tinggal lama dan melakukan pengeluaran secara konsisten untuk suatu daerah.

Namun sejalan dengan gagasan sebelumnya bahwa kolaborasi bersama antara lembaga sangat perlu dilakukan untuk pasar domestik. Penting digaris bawahi, pariwisata adalah industri yang tidak bisa berdiri sendiri dan merupakan nilai tambah dari sebuah industri, budaya dan gaya hidup masyarakat di destinasi. Kompleksitas sosial budaya masyarakat Bali yang modern namun juga masih erat dengan tradisi dan budaya seharusnya dapat secara maksimal menjadi industri baru yang bernilai ekonomis. Sehingga Bali tidak perlu terlalu bergantung pada industri hotel atau jasa wisata sebagai satu-satunya tulang punggung ekonomi daerah.

Pemerintah perlu mencari alternatif kebijakan dan strategi untuk mendorong perekonomian domestik. Pemerintah juga perlu jeli melihat peluang di sektor pariwisata untuk menarik wisatawan dari negara lain berkunjung ke Indonesia dan meningkatkan wisatawan domestik untuk segera meningkatkan produksi domestik dan penggunaannya oleh masyarakat, selain itu juga mendukung pemerintah mengembangkan pariwisata di daerah-daerah lainnya.